

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak untuk semua orang, sebagaimana tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapatkan perhatian yang khusus dan juga tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Selain itu, (dalam kajian *human right*) pendidikan juga sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua orang.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian, yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya bukan hanya anak didik, melainkan para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Ilmu adalah kumpulan dari pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan yang dimaksud dengan menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan

---

<sup>1</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2011), 3.

<sup>2</sup>Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 17.

menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, serta mengubah perilaku ke arah yang lebih baik sehingga seseorang tersebut memiliki kecakapan bukan hanya bersifat intelektual tapi juga bersifat sosial dan religius.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Karena dengan dengan belajar, seseorang bisa berubah dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan belajar, akhlak atau tingkah laku seseorang bisa berubah dari buruk menjadi baik (perubahan tingkah laku).

Islam adalah agama yang sempurna dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Termasuk bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT. Zakat adalah salah satu perintah wajib dari Allah SWT agar dapat dijalankan oleh seluruh umat muslim di dunia.

Sementara berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan haruslah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh para pendidik, termasuk pendidikan di SD (Sekolah Dasar). Dari pendidikan lah siswa bisa belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang mulanya tidak mengerti menjadi mengerti serta wawasannya akan semakin bertambah seiring berjalannya waktu.

*Active learning is the intentional opportunity for students to engage in the learning proses. It connects learners to the content through movement, reflection, or discussion, making student the center of the learning process as they take the initiative to learn.*<sup>3</sup>

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman kompetensinya. Hal ini tentunya dapat terjadi jika kegiatan pembelajaran dapat menarik minat peserta didik. Oleh karena itu agar peserta didik tergugah untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, maka guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik

---

<sup>3</sup>Diane Casale-Giannola, *41 Active Learning Strategies for the Inclusive Classroom Grade 6-12* (Inggris: SAGE Publications, 2014). 6

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Maksud kelompok heterogen yakni dalam kelompok tersebut terdiri dari campuran peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, dan 3 suku/ras yang berbeda. Selain itu, yang paling penting dari kelompok yang heterogen adalah kecakapan peserta didik misalnya, terdapat peserta didik yang menonjol, ada yang rata-rata, dan ada yang lamban. Hal ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menerima adanya perbedaan individu dan dapat bekerja dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif juga dapat mendorong kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pembaruan dalam gerakan reformasi bidang pendidikan.<sup>4</sup> Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademis peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>5</sup> Pada penelitian ini akan digunakan proses pembelajaran menggunakan strategi *True or False*.

---

<sup>4</sup>Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 59.

<sup>5</sup>Akrim, *Strategi Pembelajaran* (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022), 3.

Strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran aktivitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera.<sup>6</sup> Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan serta secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih jauh tentang agama Islam baik materinya maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang ada di dalamnya, serta dapat mempraktikkan dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran agama Islam adalah ajaran yang baik bagi seluruh umat manusia jika diamalkan apa yang di ketahui.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat dan efisien untuk digunakan. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga diperlukan adanya pemahaman tentang karakteristik dan rangsangan serta motivasi yang dapat memberikan semangat pada saat

---

<sup>6</sup>Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, terlebih lagi untuk peserta didik sekolah dasar, maka guru harus bisa melakukan pembelajaran dengan tepat.

Berdasarkan peninjauan awal yang telah dilakukan di SDN Magalau Hulu maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V awalnya memiliki karakteristik yang kurang aktif ketika mendapat tugas dari guru, namun tingkat pemahaman dari setiap siswa pasti berbeda-beda. Adapun cara guru di sekolah ini mengajar yakni dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan strategi hanya digunakan kadang-kadang saja. Hal ini mempengaruhi keaktifan dan pemahaman siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dapat memberikan gambaran kepada peserta didik bagaimana cara menjalankan zakat dengan benar serta dapat dijadikan motivasi pada peserta didik agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun ketidakpahaman siswa seringkali membuat siswa merasa bingung. Karenanya, penggunaan strategi pada proses pembelajaran berperan penting agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan terkesan tidak monoton. Hal ini juga akan membuat siswa menjadi lebih aktif atas pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor guru ini meliputi latar belakang pendidikan, lama mengajar, dan beberapa pelatihan yang diikuti. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dirinya memiliki latar belakang pendidikan S1 guru PAI dan sudah lama

mengajar yaitu sekitar 7 (tujuh) tahun, sedangkan untuk pelatihan yang pernah diikuti guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dirinya sering mengikuti berbagai pelatihan dan seminar pendidikan untuk menambah wawasan dalam mengajar terutama bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan beberapa strategi pembelajaran yang modern yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Hal yang sangat di sayangkan disini adalah walaupun guru memiliki latar belakang sarjana pendidikan dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara daring maupun luring, guru jarang menggunakan strategi dalam pembelajaran. Padahal strategi sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada saat observasi pun guru menawarkan beberapa strategi yang ingin digunakan, hingga akhirnya strategi *true or false* yang digunakan dengan alasan karena lebih mudah untuk penerapannya.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan strategi *true or false* tersebut apakah mampu untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan pemahaman siswa di kelas, maka berdasarkan pokok permasalahan yang telah dipaparkan, dan hasil dari pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, serta hasil dari observasi serta wawancara, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru**”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lainnya agar dapat mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana serta tersusun sebelumnya. Maksud dari penerapan pada proposal ini adalah suatu perbuatan mempraktekkan strategi *true or false* yang di gunakan pada materi zakat.

### 2. Strategi *True or False*

Strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi *true or false*.

Strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi beberapa pernyataan benar dan salah yang diberikan kepada siswa. Kelebihan daripada menerapkan strategi ini adalah dapat membuat siswa menjadi aktif serta melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Magalau Hulu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Magalau Hulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Magalau Hulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Magalau Hulu.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini baik secara teori maupun praktis sangat diharapkan kiranya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu khususnya dalam penerapan strategi *true or false* dalam bidang pendidikan yang menyangkut strategi penyampaian materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta dapat digunakan sebagai peningkatan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, mendapatkan strategi yang tepat yaitu berupa strategi *True of False* sehingga dalam menyampaikan materi lebih mudah diterima oleh siswa dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menyenangkan serta mencapai hasil yang maksimal serta guru dapat termotivasi untuk lebih kreatif dan membuat inovasi dalam mengelola pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat menjadikan siswa kelas V SDN Magalau Hulu menjadi lebih aktif saat proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang penulis ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi alasan penulis untuk melaksanakan kelas VA penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan agama Islam untuk dipelajari.
2. Strategi yang tidak tepat kadang menyebabkan siswa bingung dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Pembelajaran yang monoton dengan sistem ceramah saja, terkesan kurang menarik sehingga akan membuat siswa bosan dalam

pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

## **G. Kajian Pustaka**

Penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan juga dapat dijadikan sebagai kajian telaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti pada tahun 2012 dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Berperilaku Hormat dan Santun Kepada Guru Melalui Strategi True Or False Pada Siswa Kelas II SDN Pulau Pinang Utara Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala, melalui penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *True or False* dan *Card Sort* sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan kelas, penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes belajar formatif.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama

menggunakan strategi *true or false*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada materi yang digunakan, penelitian milik Siti menggunakan materi berperilaku hormat dan santun kepada guru. Sedangkan materi yang digunakan oleh penulis adalah zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah pada tahun 2013 dengan judul “*Strategi True Or False dan Card Short Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Fikih siswa kelas VIII B di MTsN Marabahan Kabupaten Barito Kuala, siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Setelah dilakukan observasi, maka dapat dinyatakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *True Or False* dan *Card Short* sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah mengenai strategi *true or false* yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang aktivitas serta

hasil belajar dalam penggunaan strategi. Sedangkan penelitian penulis berfokus hanya pada pemahaman siswa dalam penggunaan strategi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslinawati pada tahun 2011 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Melalui Strategi True Or False Materi Iman Kepada Hari Akhir Pada Siswa Kelas 6 SDN Bawah Pasar Kecamatan Kabupaten Banjar*”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitas dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan merefleksi tentang permasalahan kemampuan siswa dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa tentang Iman Kepada Hari Akhir dengan menggunakan strategi *True Or False* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN Bawah Pasar Kecamatan Kabupaten Banjar. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh data, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *True Or False* dinyatakan efektif dan meningkatkan kemampuannya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *true or false*. Adapun perbedaannya adalah materi yang dipakai oleh penelitian ini adalah materi iman kepada hari akhir.

Sedangkan materi yang digunakan oleh penulis adalah mengenai materi zakat.

## **H. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang strategi, pemahaman dan juga mengenai materi zakat.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, kehadiran peneliti serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.